

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Setiap kali kita melakukan penelitian perlu adanya perancangan-perancangan sebelum melakukan penelitian agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan teratur atau sistematis. Menurut (Umar, 2010: 64), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010: 90), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah.
2. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X1 yaitu Kualitas Produk, X2 yaitu Harga dan variabel X3 yaitu Citra Merek.
4. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y yaitu Keputusan Pembelian.

5. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan hubungan atau pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap keputusan pembelian.
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

Oleh karena itu dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisa data-data khususnya aspek-aspek yang diteliti, dimana data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan, diuraikan, dianalisa dan diuji secara statistik. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, konsep variabel, indikator, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat

dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian.

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “ Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah variabel independen, yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), dan citra merek (X3), serta variabel dependen, yaitu Keputusan Pmbelian (Y).

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Sanusi, 2012: 50). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012: 39), variabel independen atau bebas itu adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah “kualitas produk, harga dan citra merek”.

3.2.1.1. Kualitas Produk

Menurut Jahanshani (Reven & Ferdinand, 2017: 3), mendefenisikan kualitas produk sebagai suatu keseluruhan fitur produk yang berkaitan dengan kemampuannya memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan konsumen.

Tabel 3. 1 Variabel Kualitas Produk (X1)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kualitas Produk (X1)	Kinerja	1
	Fitur	2
	Reabilitas	3
	Kesesuaian	4
	Keawetan	5
	Kemampuan Melayani	6
	Estetika	7
	Cocok dan Selesai	8

Sumber :David Garwin (Oentoro, 2012: 129)

3.2.1.2. Harga

Harga adalah sejumlah uang seseorang harus membayar untuk mendapatkan hak menggunakan produk (Supranto & Limakrisna, 2011).

Tabel 3. 2 Variabel Harga (X2)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Harga (X2)	Keterjangkauan harga	1
	Kesesuaian harga dengan kualitas produk	2
	Daya saing harga	3
	Kesesuaian harga dengan manfaat	4

Sumber : (Ibrahim et al., 2016)

3.2.1.3. Citra Merek

Lee *et al* (Reven & Ferdinand, 2017) mendefenisikan citra merek sebagai pemikiran atau perasaan konsumen mengenai suatu merek.

Tabel 3.3 Variabel Citra Merek (Brand Image) (X3)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Citra Merek (X3)	Citra Perusahaan	1
	Citra Produk	2
	Citra Pemakai	3

Sumber : (Supangkat & Supriyatin, 2017)

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2012: 50).

3.2.2.1. Keputusan Pembelian

Pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu diantaranya (Sangadji & Sopiah, 2013: 121).

Tabel 3. 4 Variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y)	Pengenalan masalah	1
	Pencarian informasi	2
	Evaluasi alternative	3
	Keputusan pembelian	4
	Perilaku pasca pembelian	5

Sumber :(Ibrahim et al., 2016)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi itu merupakan subjek atau objek yang terdapat dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah konsumen PT Rodamas Makmur Motor Batam, dimana yang menjadi respondennya adalah pengguna sepeda motor Suzuki Satria FU150. Menurut data yang diminta dari perusahaan maka diperoleh data penjualan satu tahun terakhir yaitu tahun 2017 pada PT Rodamas Makmur Motor adalah 139 unit.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2012: 81), pengertian teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012: 82).

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012: 86).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: (Umar, 2009: 78)

Keterangan:

e = Taraf Kesalahan 5%

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 5% dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{139}{1 + 139(0,05)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 0,3475}$$

$$n = \frac{139}{1,3475}$$

$$n = 103,15$$

Untuk jumlah populasi 139, jumlah anggota sampel terdapat 103,15 menjadi 103 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam upaya menjawab permasalahan yang ada, maka data yang dibutuhkan sebagai input untuk dianalisis adalah berupa data kuantitatif, mengingat dari serangkaian observasi/pengukuran hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna sepeda motor Suzuki Satria FU150 yang merupakan konsumen PT Rodamas Makmur Motor di kota Batam .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami

melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu data tentang kualitas produk, harga, citra merek serta keputusan pembelian pada PT Rodamas Makmur Motor Batam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisa karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau opini individu akan pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2012: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala likert, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert yang secara umum menggunakan peringkat 5 (lima) angka penilaian (Sugiyono, 2012: 93), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju atau Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94)

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengelolaan data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman penyusunan kuesioner. Pedoman penyusunan kuesioner digunakan agar kuesioner yang diajukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan interpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max, min, serta digunakan untuk mengukur distribusi data (Priyatno, 2013: 76). Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan paket aplikasi/program statistik yaitu program microsoft excel versi tahun 2010. Dengan program microsoft excel tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antar variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) varaibel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju(Sugiyono, 2012: 94).Untuk mengetahui rentang skala untuk skor terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber : (Umar, 2009: 162-163)

Keterangan :

RS : Rentang Skala

N : jumlah sampel

m : jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka rentang skala dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

a. Skor terendah = Bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 103 = 103

b. Skor tertinggi = Bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 103 = 515

lalu barulah dapat kita cari untuk mencari rentang skalanya dengan cara sebagai berikut:

$$RS = \frac{103(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 82,4$$

Jadi, rentang skala untuk setiap kriteria adalah 82,4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang kategori skor atau Skala Kategori	Nilai Tafsir
103-185,4	Sangat Tidak Setuju
185,5-267,9	Tidak Setuju
268,0-350,4	Netral/Ragu-Ragu
350,5 – 432,9	Setuju
433,0-515,4	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer yang diolah oleh peneliti (2018)

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016b: 144). Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan

terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan total skor item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Besaran nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[N \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3: Rumus Validitas

Sumber: (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

I = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran disebut diulang (Priyatno, 2016b: 154). Menurut Anastasi dan Urbina, reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka di uji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda (Priyatno, 2016b: 155). Menurut Sulistiyanto(Wibowo, 2012: 52), untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode cronbach's alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3. 4 Realibilitas}$$

Sumber : (Wibowo, 2012: 52)

Dimana:

$$\text{Rumus Varian} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1 = varian total

N = jumlah responden

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Jika asumsi tersebut dilanggar, misalnya model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas, atau terjadi autokorelasi. Maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan f menjadi tidak valid atau biasa.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Wibowo, 2012: 61).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *histogram regressionresidual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga Nilai Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan uji normalitas adalah jika:

1. Disimpulkan model memiliki distribusi normal jika bentuk kurva menyerupai lonceng, bell shape.
2. Pada diagram norma P-P plot regression standardized, keberadaan titik-titik berada pada sekitar garis dan pada scatter plot nampak menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal.
3. Pada diagram scatter plot model data terdistribusi normal dengan menunjukkan pola titik-titik yang menyebar.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel Independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas(Priyatno, 2016b: 129). Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi(Wibowo, 2012: 87).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation Factor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari(Wibowo, 2012: 87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut (Priyatno, 2016b: 131). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji Park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh berarti mencari hubungan dan pengaruh anatar variabel yang diteliti. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, atau terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012: 115). Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.4.1. Rancangan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Jika dilakukan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan peneliti menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124). Menurut (Wibowo, 2012: 125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.

2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis nol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda antara variabel dependen yaitu kualitas produk, harga dan citra merek dengan variabel independen yaitu keputusan pembelian. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji F dan uji t.

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126). Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Sumber : (Wibowo, 2012: 126)

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel respon)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_n = variabel independen ke-n

3.5.4.3. Uji T

Uji T dipakai untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Langkah-langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : $b_i > 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b_i \leq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat berpengaruh dengan tabel.
3. Mencari t hitung dengan rumus dibawah ini :

$$t \text{ hitung} = \frac{B}{S_b}$$

Rumus 3. 6 Uji T

Sumber :(Wibowo, 2012: 122)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi

S_b = Standar *Error*

4. Kriteria Penilaian

Bila (*P Value*) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Bila (*P Value*) > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.4. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji F, ukurannya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen (Priyatno, 2016b: 64). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variabel nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut.

1. Perumusan hipotesis

H₀: $b_i > 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_a: $b_i \leq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat berpengaruh (α) 5% dan *Degree of Freedom* (DF).

3. Melihat F hitung dengan rumus dibawah ini:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 7 Uji F

Sumber : (Sugiyono, 2012: 192)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

4. Kriteria penilaian

Bila (*P Value*) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

Bila (*P Value*) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variasi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2016b: 63).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3. 8 R Square

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Rodamas Makmur Motor, Jalan Yos Sodarso, Baloi Indah, Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Agustus 2018. Berikut tabel jadwal kegiatan penelitian sampai penyempurnaan skripsi.

Tabel 3. 7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018	Agus 2018
1	Pemilihan Topik						
2	Pengambilan Judul						
3	Studi Perpustakaan						
4	Penyebaran Kuesioner						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan skripsi						
7	Revisi Skripsi						

Sumber: Data Olahan Peneliti (2018)